BAB V

PENGENALAN ASET DAN POTENSI PENDAMPINGAN

A. Aset-Aset Dan Potensi

Dalam pendampingan *Asset Bassed Community Development* pasti ada beberapa aset dan potensi terlebih di Jesem Kelurahan Bulusidokare Kecamatan Sidoarjo Kota Kabupaten Sidoarjo tempat pendampingan penguatan ekonomi kreatif berbasis wisata religi Habib Abdurrahman bin Alwi Bafaqih atau lebih dikenal Mbah Sayid ini yang bisa digunakan serta dimanfaatkan untuk keberlangsungan proses pendampingan berjalan baik. Sebagaimana berikut:

1. Aset

   a. Aset Fisik

   Aset merupakan hal sudah melekat pada suatu benda terlebih aset fisik yakni aset yang bisa dilihat, [72] dirasa dan diraba ada pada wisata religi Habib Abdurrahman bin Alwi Bafaqih atau lebih dikenal Mbah Sayid ini sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 05.01: Aset Fisik

RT	ASET FISIK	Keterangan
14	- Toko Reparasi dan Asesoris Mobil	1 buah
	- Distro Yulis Trendshop - MI dan TK Nurur Rohmah	1 buah 1 buah

[72] Christopher Dureau, *Pembaru dan kekuatan lokal untuk pembangunan*, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II, (Agustus 2013), hal 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	- Meuble Akur Jaya - Makam Umum - Toko Bangunan	1 buah 1 buah 1 buah
15	- Toko, Wartel dan Isi ulang air - Agen kertas - Kios Pulsa	1 buah 1 buah 1 buah
16	- Potong Rambut - Meuble - Karpet - Jhohan Bakery and Computer - Minyak Bimoli - Peralatan listrik	1 buah 1 buah 1 buah 1 buah 1 buah 1 buah

Sumber: Observasi dan angket

Aset fisik yang ada pada RT 14 ada Toko Reparasi dan Asesoris Mobil, Distro Yulis Trendshop, MI dan TK Nurur Rohmah, Meuble Akur Jaya, pemakaman umum, dan toko bangunan. Dianalisa lebih mendalam aset fisik diatas untuk pendampingan berbasis wisata religi bisa menjadi tempat yang strategis untuk promosi dan tempat menghimpun pendanaan membangun serta memberdayakan Makam Mbah Sayid sebagai wisata religi dan sejarah – khazanah keilmuan Sidoarjo sendiri.

Pada RT . 15 tedapat toko, wartel dan isi ulang air, agen kertas, dan kios pulsa. Bisa diketahui bersama RT. 15 dan 16 berada di RW 03 yakni Panjunan. Di sisi selatan bersinggungan langsung dengan RT 14, terlihat dari budaya yang akan dibahas pada selanjutnya. Sedanglan pada sisi utara masyarakatnya tertutup dikarenakan sebagian besar adalah orang keturunan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

china yang notabene memiliki pekerjaan di luar. Sedangkan pada RT 16 ada Potong Rambut bada usaha Karang Taaruna, Meuble, Karpet, Jhohan Bakery and Computer, Peralatan listrik dan distibutor Minyak Bimoli daerah Sidoarjo.

Aset fisik yang ada baik di RT 14, 15 dan 16 menunjukkan bahwa industrialisasi dan kapitalisasi sudah ada dan melekat pada masyarakat, tidak kaget semisal sebagian besar masyarakat berperilaku hidonis dan pragmatis. Namun dalam kenyataannya Aset Makam Mbah Sayid ini masih mampu membendung dan meredam itu semua, terlihat dari keseharian masyarakat yang memiliki empati yang besar serta melalukan serta melestarian kegiatan – kegiatan keagamaan walau beberapa masyrakat masih ada ketegangan yang berasal dari iri hati. Namun ini yang akan diurai dan merubah *mindseat* tersebut menjadi kekuatan yang kedepannya memberikan warna dalam pembangunan dan pemberdayaan yang nantinya menjadi acuan kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

b. Aset Budaya

Jika dilihat RT 14, 15 dan 16 tidak ada yang istimewa - yang berbeda ialah terjadi inkulturasi, hubungan sosial, dan kegiatan ekonomi lainnya yang berbeda dusun ini terjalin lama berpuluh – puluh tahun emenjak urbanisasi tahun 1980.[73] Aset budaya yakni:

Tabel 05.02: Aset Budaya

No	Aset Budaya

[73] Suranto Aw, *Komunikasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hal. 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.	*Barik-an* tiap hari besar Islam
2.	*Tahlilan* Ibu - ibu tiap Kamis malam Jum'at
3.	*Diba'an* tiap Kamis malam Jum'at
4.	*Haul* Mbah Sayid tiap Ba'da Mulud

Sumber: Wawancara Mbah Putri dan Cak Azis, 1 Mei 2015 pukul 21.45wib

Dari data diatas ini menyebutkan bahwa budaya yang terjadi setelah inkulturasi yang telah lama yang ada di masyrakat, seperti sepak bola tiap sore yang dilakukan oleh pemuda saat setelah sekolah dan bekerja. Ada lagi tahlilan ibu - ibu tiap kamis malam jum'at ada 62 orang jamaah yang rutin dilakukan, ada lagi diba'an tiap kamis malam jum'at dilakukan oleh anak – anak dan di dampingi beberapa remaja – kegiatan ini tidak terlalu rutin dikarenakan tidak ada pemuda yang konsen terhadap diba'an jika Yus tidak ada, maka dibaan tidak tidak dilaksanakan. Ada beberapa yang berbeda yakni ngopi sesepuh berjumlah 8 orang di warung Mak ti, ada saja yang dibahas dan dikaji entah ekonomi – sosial terkini. Sedangkan Haul Mbah Sayid tiap Ba'da Mulud, seakan – akan menjadi tradisi masyarakat berbondong – bondong membantu mensukseskan haul terbut, tidak ada skat yang alim dan tidak.

Proses terjadinya budaya diatas manusia yang makhluk sosial serta ingin selalu berinteraksi, dan berkomunikasi sejak bayi hingga akhir hayatnya. Atas keinginan untuk berbicara tukar – menukar gagasan, mengirim dan menerima informasi yang didapat, membagi pengalaman, dan bekerjasama untuk mememnuhi kebutuhan baik itu bersifat primer maupun tersier

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekalipun. Dari berbagai kesibukan primernya yakni bekerja, manusia tidak ada hentinya melakukan aktivitas selain itu seperti traveling. Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan manusia itu sendiri baik itu bersifat lahiriah maupun batiniah. Sebagai makhluk sosial, itu juga yang terjadi pada masyarakat di sekitar Makam Habib Abdurrahman bin Alwi bafaqih antara RT 14, 15, dan 16 Kelurahan Bulusidokare ini terus - menerus.[74]

c. Perekonomian dan Matapencaharian Masyarakat

Pada sub-bab mata pencaharian masyarakat ini menjelaskan lebih mendetail tentang ekonomi masyarakat. Letak yang berada di Sidoarjo yang merupakan kabupaten penyangga utama, dan menjadi rahasia umum arus urban bagi masyarakat desa yang mengadu nasib. Karena letak yang strategis, banyak yang berhasil membangun ekonomi lebih baik atas alasan inilah sanak – saudara datang ke Sidoarjo, terlebih pertumbuhan ekonomi kabupaten ukm ini stabil. Namun tak hanya itu, yang menjadi unik yakni adanya roda ekonomi yang berkaitan erat dari tiga RT yakni 14, 15 dan 16 walaupun RT 14 berada di Dusun Jasem dan RT 15 – 16 berada di Dusun Panjunan. Ada sedikit kemenarikan pada pendampingan ini merupakan inkulturasi ekonomi yang sudah bertahan berpuluh – puluh tahun lama.[75] Pada tabel dibawah ini menggambarkan keadaan perekonomian masyarakat secara global:

[74] *Ibid*, hal. 123.
[75] Wawancara dengan Mak Ti, 30 Maret 2015, Pukul 19.47 wib.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 05.03: Ekonomi Kampung

No.	Subjek	KK			Jmlh
		RT. 14	RT. 15	RT. 16	
1.	Ekonomi Bawah	6	3	4	13
2.	Ekonomi Menengah	51	8	12	61
3.	Ekonomi Atas	7	3	10	20
				Jumlah	94

Sumber: *Forum Group Discussion*, 10 Mei 2015 pukul 20.45 wib

Sebagaimana data di atas menyebutkan bahwa dari 94 KK masyarakat ada 61 KK yang memiliki ekonomi menengah, jika di persenkan sekitar hampir 80%. Jumlah ini ini tidak serta merta ada namun ini didasari oleh kebiasaan para urban punya prinsip,"*kudu dadi wong, neng ngone wong*".[76] Inilah yang menyebabkan angka penduduk ekonomi menengah sangat mendominasi daripada bawah dan atas. Namun angka ini sering terjadi perubahan walau tidak segnifikan dikarenakan pola konsumtif mayarakat yang begitu tinggi serta faktor dari luar seperti sangat ada even pemilihan kepala daerah ataupun anggota legislasi. Terjadi ketegangan beberapa kelompok yang saling serang untuk memenangkan calonnya sendiri, namun kejadian ini tidak berlangsung lama dan perekonomian membaik lagi.[77] Sedangkan pekerjaan yang ada pada tempat dampingan wisata religi Habib Abdurrahman bin Alwi Bafaqih atau lebih dikenal Mbah Sayid ini yang berada di Kelurahan Bulusidokare Kabupaten Sidoarjo serta mengurai dan

[76] *Ibid*

[77] Wawancara dengan Cak Azis, 25 Maret 2015, Pukul 21.47 wib.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjelaskannya sebagai salahsatu bentuk kekuatan pendampingan model *Asset Bassed Community* Development.[78] Sebagaimana Tabel dibawah ini :

Tabel 05.04: Mata Pencaharian

No.	Jenis Pekerjaan	Rukun Tangga						Total
		14		15		16		
		L	P	L	P	L	P	
1.	Pedagang Soto	3	3	-	-	-	-	6
2.	NSJ	3	2	2	-	6	3	16
3.	Peracangan/toko	1	7	2	6	8	4	28
4.	Parkir	5	-	1	-	3	-	9
5.	Buruh Pabrik	2	4	-	1	1	-	8
6.	Karyawan	-	3	-	-	8	2	13
7.	PNS/TNI/Polisi	3	5	-	2	2	3	15
8.	Potong Rambut	1	-	-	-	-	-	1
9.	Pijat	2	3	-	-	-	-	5
10.	Rujak	-	3	-	-	-	4	7
11.	Guru	3	2	1	1	2	2	11
12.	Reparasi Motor	5	-	-	-	-	-	5
13.	Pedagang Dawet	-	1	-	-	-	1	2
14.	Penjual Es tebu	2	3	-	-	-	-	5
15.	Meuble	6	7	-	-	1	-	14
16.	Serabutan	4	6	1	3	7	3	24
17.	Pelajar	23	31	2	4	5	4	69

[78] Christopher Dureau, *Pembaru dan kekuatan lokal untuk pembangunan*, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II, (agustus 2013), hal, 96-97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

18.	Pengangguran	16	15	4	-	4	2	41
19.	Dll (masih kecil / tua)	11	29	2	15	6	13	76
Total		*90*	*123*	*16*	*32*	*53*	*41*	**355**
		213		48		94		

Sumber: Observasi dan Angket

Dari data di atas telah menyiratkan bahwa produktivitas masyrakat rendah daripada data pengangguran yang 41 orang dan data tentang Dll (masih kecil / tua) yang terbesar sebanyak 76 orang, dan serabutan 24 orang walaupun ada 69 Pelajar ini tidak bisa menjawab. Dikarenakan dalam dewasa ini terjadi kekacauan ekonomi – politik atas pembangunan kapitalis yang berasaskan maxisme hingga di level desa khususnya Negara Indonesia yang negara berkembang.[79] Sedangkan pada sektor pekerjaan wirausaha, antara lain: pedagang soto ada 6 orang, 28 orang peracangan/toko, 1 pemotong rambut, pijat 5 orang, rujak 7 orang, pedagang dawet ada 2 orang, dan penjual es tebu 5 orang . Kalau pada wiraswasta yakni; NSJ yaitu Nusantara Jaya, jasa penyedia *soundsystem* dangdut ada 16 orang, parkir 9 orang, buruh pabik dan karyawan 21 orang, Guru 11 orang, reparasi motor 5 orang, dan 14 orang meuble, serta ada 15 orang PNS/TNI/Polisi.

Dalam data tersebut telah menyiratkan kalau masyarakat RT 14, 15, dan 16 Kelurahan Bulusidoakare Sidoarjo adalah kampung urban yang sangat kental dan erat akan budaya desa namun tetap mengikuti jaman. Walau

[79] Kwik Kian Gie, *Kebijakan Ekonomi Politik dan Hilangnya Nalar*. (Jakarta: Kompas. 2009), hal. 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

produktivitas bagus, ada hal yang menyebabkan ketimpangan yakni faktor pendidikan dan individualis masyarakat yang dalam suatu waktu menjadi boomerang, oleh karena itu diharapkan pendampingan *ABCD* ini mampu menjawab itu semua. Atas pekerjaan tersebut terlihat benar akan ketimpangan sosial yang terjadi serta menimbulkan gesekan dan konflik sosial yang muncul sewaktu – waktu, ini terjadi akibat ketidakmerataan pembangunan khususnya dibidang infrastruktur dan pengambilan kebijakan yang selalu *top-down*, yang masih menganut paham orde baru pada saat pemerintahan Presiden RI Suharto.[80]

Tabel 05.05: Pendidikan

No.	Uraian	Jenjang Pendidikan					
		Tidak Tamat	SD	SMP	SMA	S1	S2
1.	RT. 14	35	14	27	66	8	2
2.	RT. 15	12	25	11	68	2	-
3.	RT. 16	13	6	20	42	3	1
	Jumlah	60	45	58	176	13	3
Jika diglobalkan sebagaimana tabel dibawah ini:							
1.	Laki – laki	12	8	39	53	5	2
2.	Perempuan	48	37	19	123	8	1
	Jumlah	60	45	58	176	13	3

Sumber: Observasi dan Angket

d. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu pengetahuan intelektual manusia yang ditempuh berjenjang dalam kurun waktu tertentu. Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh oleh seseorang, semakin tinggi pula pengetahuan

[80] Mansour Fakih, *Runtuhnya Teori Pembanguanan dan Globalisasi*. (Yogyakarta: Insist Press. 2011), hal 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dimilikinya khususnya teori dan konsep akan keilmuan yang diminati.[81] Akan tetapi inteluktual saja tidak cukup dalam peningkatan manusia, harus dimbangi dengan kecerdasan emosional serta spritual agar tidak terjadi penyimpangan – penyimpangan yang terjadi pada dewasa ini seperti praktik penyalahgunaan anggaran oleh kepala daerah atau kementerian yang dikategorikan korupsi dan merugikan masyarakat yakni sektor pembangunan terhenti.[82]

Sebagaimana tabel diatas menyebutkan bahwa pada masyarakat yang tidak tamat sekolah menduduki peringkat kedua dari tabel diatas yang berjumlah 60 orang dengan rincian RT 14 ada 35 orang, sedangkan ada 12 orang di RT 15 dan RT 16 ada 13 orang serta jika dirinci ada 12 laki – laki dan 48 perempuan yang tidak tamat sekolah di wilayah dampingan ini. Sedangkan masyarakat yang lulus pada tingkat sekolah dasar berjumlah 45 orang dengan rincian RT 14 ada 14 orang, sedangkan ada 25 orang di RT 15 dan RT 16 ada 6 orang serta jika dirinci ada 8 laki – laki dan 37 perempuan yang tidak tamat sekolah di wilayah sekitar Makam Mbah Sayid. Ada 58 masyarakat yang lulus pada tingkat sekolah menengah pertama dengan rincian RT 14 ada 27 orang, sedangkan ada 11 orang di RT 15 dan RT 16 ada 20 orang serta jika dirinci ada 39 laki – laki dan 19 perempuan dengan total keseluruhan 58 orang. Pada peringkat pertama masyarakat dampingan menempuh pendidikan di jenjang sekolah menengah atas yang berjumlah 176 orang dengan 53 laki – laki dan 123 perempuan, untuk rinciannya

[81] Nadhir Salahiddin, Jurnal Kajian Islam dan Pemberdayaan Masyarakat. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya, (April, 2011), hal 45.
[82] Edi Santoso, "Korupsi dan Pembangunan Nasional", *Tempo*(1 Januari 2015), hal 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagaimana berikut: di RT 14 ada 66 orang, RT 15 ada 68 orang dan RT 16 ada 42 orang. Sedangkan pada jenjang strata satu dan dua masih kecil masyarakat menempuhnya dengan jumlah hanya 13 orang pada strata satu dan strata dua ada 3 orang saja, untuk rianciannya pada strata satu di RT 14 ada 8 orang, 2 orang di RT 15 dan RT 16 ada 2 orang jika diglobalkan ada 5 orang laki – laki dan 8 orang perempuan yang menempuh strata satu baik itu di perguruan tinggi negeri maupun swasta di wilayah Sidoarjo maupun di luar Sidaorjo. Untuk strata dua hanya di RT 14 ada 2 orang dan RT 16 hanya 1 orang, di RT 15 tidak ada, dipresentase ada 2 laki – laki saja dan 1 perempuan yang menempuh strata dua di wilayah dampingan ini.

Dari gambaran tabel dan penjabaran yang panjang tentang pendidikan masyarakat yang ada di sekitar Makam Habib Abdurrahman bin Alwi Bafaqih ini bisa dikatakan dinamis, tidak terlalu miskin dan tidak terlalu kaya untuk suatu tempat. Namun dari gambaran di atas juga mengindikasikan bahwasannya masyarakat pintar, mampu dan cakap. Akan tetapi dalam kenyataannya, terlihat masyarakat bersikap hedonis dan pragmatis – ini merupakan buah dari pembangunan yang bersifat top-down serta pembangunan yang bersifat lahiriah atau yang terlihat saja, tanpa menyentuh sama sekali aspek spriritual dan emosional masyarakat. Ini merupakan kegagalan pemerintah dalam memimpin, aturannya bagus akan tetapi dalam realisasinya sering kali tetjadi *dis-fungsi* yang menimbulkan praktik tidak baik dan menyimpang tanpa melihat situasi serta kondisi seperti kasus sampah dan makam yang sudah selesai namun tetap ada bara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sewaktu – waktu bisa meledak di dalam masyarakat. Ini harus menjadi konsen bersama untuk meminimalisir agar tidak terjadi hal yang sama terulang.[83] .

2. Potensi

Di dalam pendangan *Asset Bassed Community Development* mengisayaratkan akan penjabaran akan potensi yang ada pada dampingan Kelurahan Bulusidokare ini,[84] pendamping menjelaskan potensi dari wilayah dampingan dari segi pendidikan dikarenakan potensi yang lain baik aset fisik, dan lain sebagainya telah dibahas pada sub-bab sebelum ini.

a. Pemetaan Organisasi

Didalam kehidupan bermasyarakat pastinya manusia selalu ingin berinteraksi dan bersosialisasi sebagaimana di tempat dampingan, berikut data organisasi masyrakat yang dipetakan;

Tabel 04.06: Pemetaan Organisasi Warga Jasem Barat

No	Nama Asosiasi/ Institusi	Nama Ketua	Jumlah Angggota		Peranan di dalam Masyarakat		
			Laki-laki	Perempuan	Sangat Dominan	Cukup Dominan	Kurang Dominan
1.	Ibu PKK	Hj. Asnawi	-	65	x		
2.	Sesepuh	Mukhlas	6	-	x		
3.	Karang Taruna	Deni H.	11	17			x

[83] Mansour Fakih, *Runtuhnya Teori Pembanguanan dan Globalisasi*. (Yogyakarta: Insist Press. 2011), hal 59.

[84] Christopher Dureau, *Pembaru dan kekuatan lokal untuk pembangunan,* Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II, (agustus 2013), hal. 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.	Jamaah Diba’	Yus Rizal	14	25		x	

Sumber: Wawancara Hj Asnawi dan Yus Rizal

Pada sub bab profil dampingan ini membahas pemetaan organisasi yang ada di masyarakat menjelaskan bahwa perkumpulan ibu PKK dan sesepuh sangat dominan dalam berbagai keputusan baik itu kebijakan maupun yang lain. Sedangkan jamaah diba’ cukup dominan daripada karang tarunanya. Institusi atau kelompok masyarakat pertama yakni ibu PKK merupakan kumpulan ibu – ibu dari RT 14, 15 dan 16 yang memiliki anggota 65 orang, kumpulan ibu PKK ini lebih membuat tahlil rutin dan berligilir berpindah – pindah rumah dan peminatnya lebih banyak dari kegiatan bulanannya yakni arisan –karena dirasa membebani satu paket ikut Rp 10.000,- terlebih budaya masyarakat yang konsumtif. Sering terjadi gesekan pada kumoulan ini, namun kumpulan ini tetap eksis dalam setiap pembangunan masyarakat.

Kelompok masyarakat yang kedua di tempat dampingan yakni sesepuh yang dikepalai oleh Pak Mukhlas, kelompok ini tidak resmi secara hukum akan tetapi memiliki peranan yang penting dalam berbagai kebijakan program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Walau kelompok ini hanya 6 orang dan kegiatan rutinitasnya hanyalah ngopi setelah shalat isya’ hingga larut malam namun memiliki fungsi yang cukup penting karena para sesepuh yakni antara lain pak RT 14, 15, dan 16 memiliki pekerjaan hingga sore hari sehingga dalam berinteraksi dengan masyarakat berkurang, dalam ngopi inilah wadah yang paling

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

efektif, efisien dan tidak terlalu kaku membicarakan seputar apa yang terjadi di masyarakat dewasa ini.

Kelompok masyarakat yang ketiga yakni karang taruna yang diketuai oleh Deni Hariyadi yakni remaja dari RT 16, kelompok masyarakat yang notabene remaja ini memiliki anggota 11 orang laki – laki dan 17 orang perempuan. Didalam kehidupan bermasyarakat, karang taruna ini fungsi dan perannnya kurang bisa mewarnai dikarenakan para pengurusnya banyak yang bekerja serta ada faktor pengaruh campur tangan dari beberapa pihak yang tidak bertanggungjawab. Karang taruna ini memiliki aset cuci motor, potong rambut serta memiliki wewenang menagtur parkiran toko yang ada di lingukungan RT 14, 15 dan 16 namun dalam berjalannya waktu, karang taruna ini di pecah belah serta keuangan yang semestinya untuk kegiatan – kegiatan kepemudaan di pinjamkan kepada beberapa orang dan sampai sekarang tidak dikembalikan. Ini yang menyebabkan dari ibu PKK dan sesepuh menyayangkan atas kejadian tersebut dan turun tangan membuat kebijakan yang frundamental untuk menyelamatkan karang taruna khususnya mengambil alih keuangan, hal inilah yang sampai saat ini terjadi ketegangan sosial serta pada beberapa waktu terjadi kesalahpahaman baik itu pada saat kumpulan karang tarunan dan jamaah diba'.

Bukan hanya faktor pekerjaan saja, yang terpenting adalah kualitas pendidikan yang menjadikan karang taruna belum bisa maksimal dalam merngatasi konflik sosial yang terjadi, banyak sekali kegiatan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersifat *tutup lubang – gali lubang*. Sedangkan jama'ah diba' sendiri yang merupakan sebuah kelompok masyarakat keempat yang memiliki pengaruh yang cukup segnifikan dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat khusus di bidang anak – anak dan kepemudaan. Kelompok yang beranggotakan 14 orang laki – laki dan 25 orang perempuan ini pada awalnya hanya sekedar jama'ah diba' saja, namun sedikit demi sedikit memiliki peran penguatan keagaamaan di masyarakat khususnya pada anak – anak. Diketahui bersama jama'ah diba' ini dirasa membantu dalam penguantan mental anak – anak dari perilaku menyimpang yang dilakukan oleh orang tuanya, antara lain: meminum munuman keras, dan togel. Hampir 4 tahun terakhir atas eksisnya jama'ah diba' ini, masyarakat berkeinginan adanya TPQ untuk anak - anaknya dan ini disambut positif oleh Yus Rizal Ramadlani sebagai ketua jam'iyah yang diwujudkan yakni adanya TPQ tersebut. Dan pada pendirian tersut difasilitasi juga oleh pendamping hingga 3 bulan berjalan, TPQ yang dimulai setelah ashar ini sekarang sudah memiliki 19 santri dengan berbagai ragam usia mulai 3 tahun sampai 15 tahun. Hingga saat ini, TPQ dan Jama'ah Diba' dijadikan pendamping yang sekaligus peneliti penguatan *ekonomi kreatif berbasis wisata religi* ini sebagai wadah dan instrumen dalam pendampingan.

Pemetaan organisasi masyarakat di tempat dampingan mengindikasikan bahwa inkulturasi berjalan dengan baik berpuluh – puluh tahun serta mengalami pasang surut. Dan terjadinya kominikasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik verbal dan non-verbal yang merupakan pilar sosial yang kemudian bertransformasi serta membuahkan sebuah budaya masyarakat itu sendiri, yang sebagai khazanah bermasyarakat.

b. *Luecky Backet* atau Sirkulasi Keuangan

Sirkulasi keuangan merupakan perputaran ekonomi yang berupa kas, barang dan jasa merupakan hal yang tidak terpisahkan dari warga atau komunitas dalam kehidupan mereka sehari-hari. Seberapa jauh tingkat dinaminitas dalam pengembangan ekonomi lokal mereka dapat dilihat, seberapa banyak kekuatan ekonomi yang masuk dan keluar. Untuk mengenali, mengembangkan dan memobilisir asset-asset tersebut dalam ekonomi komunitas atau warga lokal diperlukan sebuah anlisa dan pemahaman yang cermat. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pendekatan ABCD [Asset Based Community Development] adalah melaluil *Leacky Bucket*. [85]

Senada dengan penjelasan diatas peneliti yang sekaligus pendamping masyarakat sekitar wisata religi Mbah Sayid telah melakukan proses wawancara dengan beberapa orang yang dianggap *key-people*, melakukan *focus group discussion*, dan penyebaran angket sebagai pemenuhan yang diinginkan oleh model Asset Based Community Development adalah melaluil *Leacky Bucket*. Angket yanng dibawa dan digunakan adalah angket yang biasa digunakan pendamping setelah melakukan penyebaran angket serta mewawancarai masyarakat

[85] Christopher Dureau, *Pembaru dan kekuatan lokal untuk pembangunan,* Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II, (agustus 2013), hal. 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memetakan kemabli hal – hal yang bisa diambil dan dimasukkan karena mekanisme serta pendataan.

Dibawah ini merupakan sirkulasi keuangan RT 14, 15, dan 16 tempat pendampingan penguatan ekonomi berbasis ekonomi kreatif dilakukan dan berikut penjelasannya pula.

Tabel 05.07: Keuangan atau *Luecky Backet* perbulan Warga Jasem Barat

Asal Keuangan	**Keterangan (Pelaku)**	**Besaran Nominal Uang**
- **Pendapatan Utama (rata – rata)**		Rp 1.640.000,-
- **Pendapatan Tambahan (rata – rata)**		Rp 240.000,-
	Jumlah	**Rp 1.640.000,-**
Pengeluaran (rata - rata), dengan rincian sebagaimana berikut:		**Rp 1.535.000,-**
- Iuran Kebersihan dan Makam	Warga ditarik RT	Rp 5.000,- / KK
- Belanja Pangan		Rp 648.000,-
- Belanja Energi		Rp 348.000,-
- Belanja Pendidikan		Rp 240,000-
- Belanja lain – lain		Rp 150.000-
- Arisan	Ibu PKK	Rp 10.000,- / Org
- Hutang – menghutang	Per-orangan (tertentu)	Rp 300.000,-
- Tarikan periodik ke pertokoan	Karang Taruna	Rp 50.000,-
	Jumlah (Pendapatan – Pengeluaran)	**Rp 105.000,-**

Sumber: Angket dan wawancara

Dari tabel diatas bisa dijelaskan bahwa pendapatan rata – rata masyarakat yakni sekitar Rp 1.640.000,- per-bulan, tak hanya itu masyarakat juga mempunyai pendapatan tambahan dari kerja sampingan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

parkir, bongkar muat barang, atau lain sebagainnya rata – rata sekitar Rp 240.000,-. Bisa dikatakan masyarakat berdaya, namun dengan adanya data pengangguran yang 41 orang dan data tentang Dll (masih kecil / tua) yang terbesar sebanyak 76 orang, dan serabutan 24 orang sebagaimana penjelasan sebelumnya bisa dikatakan wilayah dampingan ini menurut asumsi pendamping sangat rentan akan ekonomi. Meskipun terletak di tempat yang strategis, ada faktor pendidikan yang rendah serta budaya konsumtif serta faktor modernisasi dan pembangunan yang tidak merata serta praktik – praktik mafia anggaran serta distribusi aggaran yang tidak tepat sasaran. Untuk pengeluaran dijjelaskan pada paragraf selanjutnya.

Sedangkan pengeluaran yang ada di masyarakat dampingan secara global atau jika dipukul rata yakni Rp 1.535.000,- per-KK, bila diurai ada beberapa bagian antaralain; 1) Iuran kebersihan dan makam sebesar Rp 5.000,- per-bulan per-KK yang ditarik oleh Pak RT sendiri maupun perwakilan, 2) Belanja pangan itu sudah termasuk makanan pokok yakni nasi, bawang, minyak goreng dan lauk – pauk sebesar Rp 648.000,- per-bulan, 3) belanja energi yakni tagihan listrik dan konsumsi bahan bakar minyak atau *bbm* sebesar Rp 348.000,- per-bulan, 4) Belanja pendidikan sekitar Rp 240.000,- itu sudah termasuk peralatan tulis dan iuran – iuran mendadak entah kerja kelompok untuk SPP tingkat SMP dan SD gratis karena ada *Bantuan Oprerasional Sekolah* atau BOS, 5) Belanja lain – lain sebesar Rp 150.000,- per-bulan, anggaran ini digunakan untuk keperluan mendesak khususnya jika ada peralatan atau oerabotan rumah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang rusak, 6) Arisan sekitar Rp 10.000,- per-orang per-bulan, ini tergantung juga kepad ibu – ibunya ada yang ikut satu, ada yang ikut lima yang berarti beban membayar sekitar Rp 50.000,- perbulan – beliau yang ikut arisan berasumsi bahwa ikut arisan akan cepat kelar permasalahan keuangan dan kegiatan arisan tersebut lebih sedikit peminatnya daripada jama'aah yasinan karena paradigma ibu – ibu lebih mengutamakan kepentingan keluarga yakni masak dan lain sebagainya, 7) hutang – menghutang kegiatan tersebut jarang ditemui pada masyarakat tapi dalam kurun waktu 3 bulan pasti ada transaksi sekitar Rp 300.000,- dengan jeda waktu tertentu, biasanya orang yang meminjam adalah ibu yang belum bisa memanajemen dengan baik keuangan keluarga, dan yang terakhir 8) yakni tarikan periodik sekitar Rp 50.000,- perbulan ini ditujukan khusus untuk pertokoan yang digagas oleh karang taruna, pengeluaran toko ini dimaksudkan untuk pemasukan dan pemberdayaan serta membuat kegiatan karang tarunan lebih efisien.

Dan akhirnya pendapatan utama dan tambahan masyarakat rata – rata Rp 1.640.000,-, dan pada pengeluaran masyarakat dampingan sekitar Rp 1.535.000,- dan sisanya ialah Rp 105.000,-. Namun pengeluaran tersebut belum *final* atau bersifat dinamis, karena dalam kurun waktu tertentu bahan bakar minyak, listrik, dan bahan makanan naik dengan drastis. Kebijakan kenaikan harga ini di terjadi karena ekonomi Amerika Serikat yang lesu, mafia dan oknum yang menimbun. Terlebih pemerintah Republik Indonesia tidak bisa melakukan apa – apa, walaupun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan berbagai kebijakan namun itu itu sia – sia karena ketergantungan serta tidak ada kebijakan yang frundamental, seperti penguatan rupiah di negeri sendiri, dan memegang alih mengganti dengan program yang berdikari.[86]

B. Peluang

Peluang merupakan hal yang mendasar yang sudah melekat yang bisa digunakan dan harus patut diperhitungkan dalam keberhasilan pendampingan model *Asset Basset Community Development*. Sedangkan dalam kesempatan ini membahas tentang *Pendampingan Penguatan Ekonomi Kreatif Berbasis Wisata Religi Makam Habib Abdurrahman bin Alwi Bafaqih*, berikut adalah peluang yang telah dipetakan:

Tabel 05.08: Tabel Peluang

No	Peluang
1.	Tempat strategis
2.	Kumpulan masyarakat
3.	Kreatifitas tinggi

Sumber: Angket dan Observasi

Makam Mbah Sayid bertempat tepat di jantung Kota Sidoarjo, kemudahan akses baik transportasi dan informasi yang aslinya menjadi kekuatan utama dalam keberhasilan proses dampingan.[87] Terlebih masyarakat disini merupakat masyarakat urban yang memiliki latar belakang budaya dan cara pikir yang sangat

[86] Kwik Kian Gie, *Kebijakan Ekonomi Politik dan Hilangnya Nalar*. (Jakarta: Kompas. 2009), hal. 110.
[87] Suntoyo Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbeda. Pendampingan masyarakat RT 14 Jasem Kelurahan Bulusidokare Sidoarjo ini diuntungkan dengan adanya pemakaman umum yang peziarahnya multi-daerah, dan pekerjaan yang menjadi suatu hal yang menguntungkan dalam pengembangan makam dan membuat perekonomian masyarakat membaik. Setelah itu adanya tempat pendidikan juga, tempat pendidikan, pertokoan, rumah sakit, dan pedagang kaki lima yang sangat mendukung atau menunjang pendampingan berjalan sukses.

Setelah membicarakan peluang pendampingan yakni tempat strategis, sekarang kumpulan masyarakat yang sangat beragam. Bisa dikatakan bahwa kumpulan atau kelompok masyarakat dampingan sangat aktif secara keseluruhan dengan berbagai latar belakang gender, usia dan budaya namun ada beberapa kelompok yang kurang fungsinya. Secara garis besar ada 4 kelompok masyrakat yakni ibu – ibu, bapak – bapak, remaja, dan anak – anak. Untuk ibu – ibu ada kumpulan arisan dan tahlilan, walau pengurusnya hampir sama yang membedakan adalah waktu rutinitas dan kuantitas anggotanya, jika arisan dilakukan setiap bulan sekali dan diikuti 43 orang orang namun tahlilan dilakukan tiap kamis malam jum'at yang anggotanya 67 orang. Sedangkan untuk bapak – bapak ngumpulnya sangat dinamis, dilakukan pada tiap malam ngopi sampik cangkruk di warung Mak Ti. Sedagkan anak – anak dan remaja sesekali ada yang sama, ada yang berbeda, yang sama pada agenda Diba' antara remaja dan anak – anak kumpul jadi satu, anamun untuk karan taruna khusus remaja.

Setelah membahas tempat strategis dan kumpulan masyarakat sekarang adalah kreatifitas tinggi, walau taraf pendidikan sedang namun kreatifitas masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tinggi yang diwujudkan dengan adanya cuci motor dan pembuatan bangku dan meja untuk siswa TK sisa dari mouble.

C. Tantangan

Tantangan dalam proses pendampingan penguatan ekonomi berbasis wisata religi yang berada di RT 14 – RW 02 Kelurahan Bulusidokare Kecamatan Sidoarjo Kota Kabupaten Sidoarjo ini adalah mental dari masyarakat itu sendiri.[88] Mental ini didasari oleh jenjang pendidikan yang minim, sebagaimana data yang telah dipaparkan diatas, terlebih dewasa ini masyarakat memiliki permasalahan yang diakibatkan pendidikan yang minim yakni masyarakat tidak bisa membedakan haram dan halal, banyak praktik – praktik negatif yang sering timbul seperti meyerobot dan mengambil barang tetangga bukan haknya akibat jalan memperoleh uang yang tidak baik – sering terjadi togel mini entah pada saat pertandingan sepak bola atau togel murni.

Disadari atau tidak, masyarakat khususnya pada daerah dampingan sangat bergantung, dan tidak ada rasa memiliki akan makam ini. Ini juga merupakan eksak dari pengaruh globalisme yang hedonis dan pragmatis yang menyebabkan manusia tidak lagi memiliki rasa ke-manusia-annya, rasa saling menghargai, dan sopan – santun. Inilah yang menjadi konsen bersama, agar pendampingan penguatan ekonomi kreatif berbasis wisata religi ini berjalan dengan baik sesuai dengan harapan pendamping.

Namun diharapkan dengan proses pendampingan ABCD ini diharapkan mampu menjawab serta memberikan perubahan, arti dan kebaikan untuk

[88] Christopher Dureau, *Pembaru dan kekuatan lokal untuk pembangunan,* Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II, (agustus 2013), hal. 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat sekitar Makam Mbah Sayid itu sendiri dan bisa menjadi pragadigma positif dan khazanah pengetahuan bagi peneliti dalam menangani masyarakat yang memiliki latarbelakang geografis, pendidikan, ekonomi dan sosial yang berbeda pada pendampingan yang lain atau selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id